

PEMIKIRAN POLITIK KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH
ALI BASRI
06370017**

PEMBIMBING :

- 1. DR. AHMAD YANI ANSHORI.**
- 2. Drs. RIZAL QOSIM, M.Si.**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

ABSTRAK

KHR. As'ad Syamsul Arifin merupakan salah satu tokoh pemuka agama yang fenomenal, selain sebagai ulama' yang karismatik, beliau juga terjun langsung dalam dunia politik, tanpa harus mengurangi nilai-nilai moralnya sebagai seorang kiai yang berpolitik. KHR. As'ad Syamsul Arifin mempunyai pemikiran politik yang cemerlang, khususnya dalam berbangsa dan bernegara. Pemikiran Politik yang dimaksud disini, adalah upaya pencarian landasan intelektual bagi konsep negara atau pemerintahan sebagai faktor instrumental untuk memenuhi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat, baik lahiriah maupun bathiniah. Langkah Politik KHR. As'ad Syamsul Arifin dalam hal ini, merupakan ijtihad dalam rangka menemukan nilai-nilai Islam dalam konteks sistem bernegara.

Pada masa perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaannya dari penjajah, KHR. As'ad juga ikut andil memperjuangkan negaranya, namun langkahnya tidak pernah ditonjolkan secara langsung dikalayah umum, bahkan disaat terjadinya gerakan 30 September 1966, KHR. As'ad Syamsul Arifin menjadikan pesantren sebagai sentral gerakan anti PKI, khususnya pesantren yang dibawah asuhannya. .

Dari langkah perjuangan itulah, timbul pertanyaan mengapa sosok tokoh besar tersebut tidak dinobatkan sebagai pejuang seperti halnya para pejuang lainnya seperti Soekarno, Hatta, dan Syahrir. Kajian ini juga dilakukan guna meneliti tentang "Faktor apakah yang mendorong sosok KHR. As'ad Syamsul Arifin rela ikut tampil dalam dunia politik, dan bagaimana pola pemikiran politik KHR. As'ad Syamsul Arifin".

Dalam melakukan penelitian tentang pemikiran politik KHR. As'ad Syamsul Arifin, penyusun menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan wawancara secara langsung, dan bertatap muka dengan orang terdekat tokoh yang dijadikan bahasan atau lembaga yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini juga di ambil dari berbagai informasi yang ada di suatu daerah, dimana tempat tinggal tokoh yang di jadikan objek penelitan dengan pembahasan dan penelusuran yang bersifat deskriptif analitis, yaitu memaparkan dan menjelaskan data yang berkaitan dengan pokok pembahasan, kemudian menguraikan segala sesuatunya dengan cermat dan terarah, dengan menggunakan pendekatan normatif - yuridis. Sedangkan teknik pengelolaan data yang digunakan adalah library dan metode analisa menggunakan data kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa KHR. As'ad Syamsul Arifin adalah tokoh yang sangat layak dijadikan suri tauladan dan langkah-langkah politiknya yang tanpa mengadaikan norma-norma kebangsaan. Tentunya, sosok tokoh seperti ini, dapat di jadikan cerminan dalam perpolitikan di Indonesia secara khusus, terutama bagi kaum muda hari ini. Pemikiran politiknya merupakan ijtihad menemukan nilai-nilai Islam dalam konteks sistem bernegara. Sebagai bukti kepiawaiannya, beliau sejak tahun 1957-1959 diangkat sebagai anggota Konstituante Republik Indonesia dan pada tahun 1971 beliau terpilih sebagai anggota DPRD Situbondo mewakili Nahdlatul Ulama. Semenjak itu, pemikiran politik dan perjuangan-perjuangan beliau menjadi inspirasi kalayah umum, terutama di Jawa Timur.



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ali Basri

Kepada :
**Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

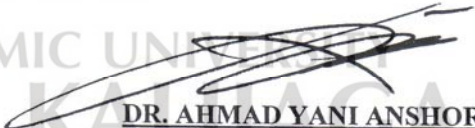
Nama : Ali Basri
NIM : 06370017
Judul : PEMIKIRAN POLITIK KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 7 Maret 2011

Pembimbing I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DR. AHMAD YANI ANSHORI
NIP :1973 1105 199603 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ali Basri

Kepada :

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengkoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ali Basri
NIM : 06370017
Judul : PEMIKIRAN POLITIK KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Jinayah Siyasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 7 Maret 2011

Pembimbing II


Drs. RIZAL OOSIM, M.Si

NIP.19630131 1992031 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/K.JS.SKR/PP.00.9/071/2011

Pengesahan
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN POLITIK KHR. AS'AD SYAMSUL
ARIFIN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : Ali Basri

NIM : 06370017

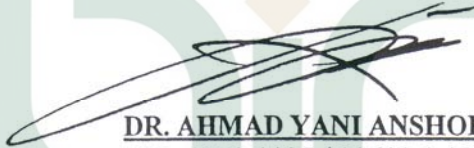
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 08 Maret 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Jinayah Siyasa UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua


DR. AHMAD YANI ANSHORI
NIP : 1973 1105 199603 1 002

Penguji I


SUBAIDI, S.Ag, M.Si

Penguji II



Drs. IBNU MUHDIR, M.Ag

Yogyakarta, 08 Maret 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Syari'ah dan Hukum

Dekan,




Prof. Drs. Andian Wahyudi, MA., Ph.D.
NIP. 19600417 198903 1 001

MOTTO

*Barang siapa yang mengikuti petunjuk-ku
Niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka,
Dan tidak pula mereka bersedih hati*

al-baqarah(2):38

janganlah anda meminta kepada Allah untuk meringankan beban anda,
tetapi mintalah kepada-Nya agar Dia menguatkan punggung anda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini ku persembahkan buat Aba dan Umi sekaligus sebagai guru pertamaku yang telah memperkenalkan dunia ini, engkau rela meneteskan keringat dan air mata untuk memupuk menkader diriku, semoga ikatan kita tidak hanya di dunia ini saja.

Terima kasih buat adikku yang selalu mendukungku selama ini

Untuk almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga,

“Siapkan selalu pintu pengetahuan untuk anak bangsa”

Untuk seseorang yang pernah memperkenalkanku akan pelangi dunia dan arti sebuah cinta

Buat temen-temenku Tak Senasib tapi Seperjuangan, perjalananmu bersamaku takkan aku lupakan selalu. Itu semua sangat berarti bagiku.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Transliterasi Arab Indonesia, pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	be
ت	Tâ'	T	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	Hâ'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	dâl	D	de
ذ	zâl	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sâd	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	z	zet (dengan titik dibawah)

ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge dan ha
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	el
م	mîm	m	em
ن	nûn	n	en
و	wâwû	w	we
ه	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap.

contoh :

نَزَّلَ	ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	ditulis	Bihinna

C. Ta' Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisahh maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭi
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	ditulis ditulis	A Fa'ala
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis ditulis	I Žukira
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis ditulis	u yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فَلَا	ditulis ditulis	â falâ
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تَفْصِيلٌ	ditulis ditulis	î tafshîl
4	Dlammah + wawu mati أُصُولٌ	ditulis ditulis	û uṣûl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزَّهْلِي	ditulis ditulis	ai al-zuhaili
2	Fatha + wawu mati الدَّوْلَةُ	ditulis ditulis	au al-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'anntum
أَعْدَاتُ	ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

الْقُرْآنُ	ditulis	Al-Qur'ân
الْقِيَاسُ	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	As-Samâi
الشَّمْسُ	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Żawî al-furûd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين قيوم السموات والأرض مدبر الخلائق اجمعين باعث الرسل
صلوات الله وسلامه عليهم اجمعين

Tiada kata yang paling indah penyusun ucapkan melainkan rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan segala kenikmatan dan anugerahnya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik sebagai bukti tanggung jawab akademik untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu di bidang Ilmu Hukum Islam.

Dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **PEMIKIRAN POLITIK KHR. AS'AD SYMSUL ARIFIN** ini, penyusun sangat menyadari bahwa banyak pihak yang membantu memberikan bimbingan dan pengarahan. Untuk itu dengan penuh ketulusan hati penyusun ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. Selaku dekan Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang penyusun kagumi semangat dan prestasi akademiknya.
2. Bapak Dr. H. M. Nur, S.Ag. M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyazah
3. Bapak DR. Ahmad Yani Anshori. sebagai pembimbing I
4. Bapak Drs. M. Rizal Qosim, M.Si. sebagai Pembimbing II
5. Para dosen dan Staf Jurusan JS Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi bantuan selama penulis study di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kedua orang tuaku tercinta (Aba dan Umi) dan semua keluarga atas motivasi dan do'anya serta biaya yang telah diberikan kepada penyusun selama menuntut ilmu.
7. Terima kasihku untuk teman-teman kelas JS angkatan 2006, suka duka, kehadiran & kekompakannya sangat berarti.
8. Terima kasih pula saya haturkan kepada sahabat-sahabat LINGGAR, Papa S. Arif Om Yani, Cak Agus Bonaparte, Qur9.MJ, Gus Ulil, Mr. Zubed, Jeng Myma, Nyai Hj. Lulu' M.Nenk Aya', Nenk Ell, Jeng Ula, Mami Yana, dan semua yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.
9. Seseorang yang selalu ada dalam risalah hidup ku dan selalu mengerti diriku.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari dalam proses penelitian untuk skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Penyusun sangat berterima kasih bila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan penelitian ini. Semoga bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pembaharuan politik dan hukum Islam ke depan. Semoga hangatnya cinta kasih dan sayang-Nya senantiasa menyertai kita.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 07 Maret 2011
Penyusun



Ali Basri
06370017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II. PROFIL KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN	19
A. Profil Tokoh	19
B. Sejarah Perjuangan	23
C. Keteladanan KHR. As'ad Syamsul Arifin	26

BAB III. PERJUANGAN DAN KONTRIBUSI PEMIKIRAN KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN	33
A. Politik KHR. As'ad Syamsul Arifin	33
B. Strategi Politik KHR. As'ad Syamsul Arifin.....	34
1. Konsep Harmonisasi dalam Kehidupan	34
2. Hubungan Agama dan Politik	38
BAB IV. ANALISIS PEMIKIRAN POLITIK KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN.....	44
A. Konsep Harmonisasi Politik KHR. As'ad Syamsul Arifin	44
B. Hubungan Agama dan Negara	50
1. Pancasila sebagai Asas Tunggal	50
2. Hukum Islam sebagai Penunjang Pembangunan	52
C. Langkah politik KHR. As'ad Syamsul Arifin	53
BAB V. PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN I BIOGRAFI	I
LAMPIRAN II CURICULUM VITAE	II
LAMPIRAN III SINOPSIS BUKU	III



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ulama dalam perpolitikan di Indonesia bukanlah hal yang asing. Semenjak dahulu, peran ulama dalam mendirikan bangsa Indonesia ini memang perlu diakui. Tidaklah mengherankan jika ulama terlibat dengan urusan politik, atau bahkan ulama itu sendiri yang dengan sengaja terjun ke panggung politik sebagai tokoh utama partai politik. Sementara itu, sosok ulama adalah sosok yang dikenal dengan pemandu umat (Islam) karena kepandaianya dalam hal keilmuan Islam. Ulama adalah pemimpin umat Islam, pewaris Nabi dalam menegakkan dan menjalankan perintah Allah SWT.

Bukanlah hal asing jika ulama yang pada dasarnya telah memiliki umat (santri) yang banyak, mampu memberikan pengaruh kepada mereka sebagai umat karena kharismanya yang dianggap umatnya tinggi, terutama umat yang fanatik terhadap ulama tersebut. Selain itu, ulama adalah sosok yang terpandang di mata masyarakat, kharismanya melebihi lurah, camat, ataupun bupati sekalipun. Karena, tidak sedikit para calon lurah, camat, bupati, atau kepala desa sering melakukan sowan politik kepada para ulama dengan dalih meminta restu.

Ulama sebagai politikus sekarang ini menjadi hal yang biasa karena pada dasarnya, pendiri bangsa Indonesia pun banyak tokoh yang bergelar ulama

sehingga perannya di dunia politik menjadi kewajaran belaka¹. Yang menjadi keresahan adalah bahwa ulama yang lalai akan statusnya sebagai ulama. Ulama yang seharusnya mempunyai karakter agamis, malah melupakan nilai-nilai moralitas keagamaan. Yang lebih parah lagi, menjual dalil-dalil kitab suci dengan harga yang murah hanya demi kepentingan partai politiknya. Padahal, dalil-dalil tersebut merupakan sakralitas dalam ajaran agama, bukan sesuatu yang bersifat profan. Dengan demikian, luntur pula sakralitas teks-teks keagamaan sehingga menjadi profanitas murahan.

Kehadiran sosok ulama hendaknya menjadi teladan bagi elit politik yang lain, juga kepada umat manusia di Indonesia khususnya. Ulama adalah sosok yang dikenal 'alim (berlimu) dan mempunyai moralitas yang baik. Dengan kehadiran ulama seharusnya bisa mewarnai politik kekuasaan menjadi harmonis, bukan malah menambah kontras permusuhan antargolongan atau antarpantai. Hal ini yang seharusnya diperhatikan oleh ulama.

Sebenarnya yang dititikberatkan adalah peranan ulama dalam melakukan aktualisasinya di hadapan semua umatnya. Jika seorang ulama itu ikut andil dalam dunia politik, maka tidak lain adalah untuk menjadi figur dan teladan yang baik, entah itu bagi tokoh politikus yang lain atau masyarakat yang memandangnya. Namun jika ulama tersebut tidak mau berkecimpung dalam dunia politik, maka sewajarnya menjadi ulama yang sebenarnya. Artinya, ulama yang memang benar-

¹ MS Muhammad Amin, *Mengislamkan Kursi dan Meja; Dialektika Ulama dan Kekuasaan* : Pustaka Pelajar (Yogyakarta) 2009

benar mengasuh dan menuntun umat agar mendapat siraman rohani dalam menjalani kehidupan bersosial vertikal dan horizontal.

Belakangan ini, banyak ulama yang tidak mau terjun dalam politik. Namun anehnya, perilaku yang ditunjukkan kepada umatnya adalah sikap yang mengarah kepada politik. Misal, ketika persaingan menjadi kepala daerah, bupati, calon legislatif, atau yang lainnya, ulama yang seharusnya menjadi panutan malah memberi dukungan kepada salah seorang calon. Tentu saja hal ini merupakan permainan politik atau malah sekedar mencari popularitas belaka. Sungguh hal ini jauh dari moralitas dan etika keagamaan. Namun memang sering terjadi, para calon itu melakukan sowan politik kepada ulama dengan harapan ulama tersebut mampu menggerakkan umatnya. Dengan demikian, umat dari ulama tersebut condong dan mengarah kepada calon yang sowan ke ulama tersebut karena pengaruhnya.

Dengan demikian, citra ulama tidak sedemikian relevan dengan gelar yang disandangnya. Secara bahasa, ulama adalah bentuk jamak dari 'alim yang berarti orang yang berilmu (dalam bahasa Arab). Maksudnya, orang yang berilmu dan mumpuni dalam khazanah keilmuan Islam. Namun ternyata, interpretasi tentang ulama kini berkembang lebih luas seiring banyaknya fenomena yang terjadi. Arti ulama bukan hanya sekedar orang-orang yang berilmu pada bidang keagamaan saja, namun juga berilmu pada bidang politik.

Salah satu tokoh terkemuka yang pernah menjadi suri tauladan dan dapat di jadikan cerminan dalam perpolitikannya yaitu KHR. As'as Syamsul Arifin. Beliau

merupakan pemuka agama yang terjun berpolitik namun tidak sampai menggadaikan nilai-nilai moralnya sebagai kiai terhadap politik. KHR. As'ad Syamsul Arifin mempunyai pemikiran politik yang bergelut khususnya dinegara kita, Pemikiran Politik² yang dimaksud disini adalah upaya pencarian landasan intelektual bagi konsep negara atau pemerintahan sebagai faktor instrumental untuk memenuhi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat, baik lahiriah maupun bathiniah. Pemikiran politik KHR. As'ad Syamsul Arifin dalam hal ini, merupakan ijtihad politik KHR. As'ad Syamsul Arifin dalam rangka menemukan nilai-nilai Islam dalam konteks sistem bernegara. Kajian ini juga dilakukan guna menemukan penyebab dan faktor-faktor yang mengakibatkan timbulnya pemikiran politik KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang Negara Islam, konsep negara Islam dan implikasi serta proyeksi ke depan pemikiran tersebut. Selain itu untuk menjelaskan aspek-aspek yang menjadi kontroversi dalam pemikiran politik KHR. As'ad Syamsul Arifin.

1. Pemikiran Politik dalam Islam adalah pemikiran yang berhubungan dalam urusan umat manusia dimana nantinya adanya pengaturan dan pemeliharaan. Pemikiran politik dalam Islam menggunakan Aqidah Islam yang mengandung sebuah aqidah politik dan spiritual artinya hukum-hukum dan pemikiran menekankan pada urusan dunia dan akhirat pada titik pandang yang sama. Aqidah Islam mengatur pola hubungan manusia dengan tuhan, berkaitan

² Abdullah Qodim Zallum, *Pemikiran Politik Islam*, Bangil : Al-Izzah, 2001, hal., 5-10.

dengan pemerintah, ekonomi, hubungan sosial, pendidikan, politik dalam dan luar negeri, hubungan antara rakyat dan penguasa, hubungan antar Negara, dan lainnya.

Hubungan agama dan negara³ selalu menjadi wacana menarik sebagai bahan kajian, sejak dahulunya banyak pertarungan pemikiran antara para pemikir yang mengemukakan bahwa agama harus digabungkan dalam keseluruhan aktivitas kehidupan dan pemikir-pemikir yang mengemukakan pemisahan antara agama dan kehidupan politik misalnya. Setiap orang memiliki hak untuk mengungkapkan idenya dalam rangka membangun masyarakat yang dicita-citakannya. Kepedulian seorang tokoh terhadap tanah kelahirannya dapat dilihat dari pemikiran, perjuangan dan tindakannya dalam mengartikulasikan ide-idenya. Ide-idenya itu dipaparkan secara komprehensif dan meyakinkan. Argumen-argumen yang dibangunnya disampaikan, mulai dari filosofis sampai praktisnya. Sehingga ide-idenya tidak saja memperkaya wacana, namun dapat dijabarkan secara operasional. Hal itu dimungkinkan karena kapasitasnya sebagai intelektual dan negarawan. Alangkah repotnya memahami sejarah perjuangan bangsa Indonesia tanpa mengenal KHR. As'ad Syamsul Arifin. Dan adalah perbuatan yang sia-sia mengabaikan peran KHR. As'ad Syamsul Arifin apalagi menutupi dengan sengaja maupun tersembunyi.

³ J.H. Rapar, *Filsafat Politik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001., hal., 467-470.

Karena seperti kata orang bijak, kalau ingin mengenal sejarah, maka kenalilah ide dan gagasan pelakunya.

2. Machiavelli mengatakan bahwa agama memiliki nilai politis yang dapat digunakan dalam kehidupan bernegara, Numa Pompilius seorang pemimpin Romawi berhasil mengkontruksikan agama menjadi sebuah parameter baik dan buruknya seorang manusia. Sehingga agama menurut Machiavelli berguna membangun dan membentuk sikap manusia menjadi tulus, taat, setia, patuh, dan bersatu.

KHR. As'ad Syamsul Arifin memang telah tiada, namun ia telah mewariskan ide dan gagasan pemikiran yang mahal dan langka. Semuanya telah dituangkannya hingga jumlahnya tak terhitung.⁴ Islam jelas berpengaruh dalam fikiran dan perjuangannya. Tujuan perjuangan KHR. As'ad Syamsul Arifin adalah berlakunya syariat ilahi untuk pribadi dan masyarakat yang tak bisa ditawar. Adapun negara hanyalah alat untuk terwujudnya suasana masyarakat tersebut. Dengan demikian negara hanyalah alat. Jadi, tak jadi soal apa pun namanya. Bagaimanakah pandangan KHR. As'ad Syamsul Arifin tentang agama? Apakah dengan menjadikan agama sebagai ideologi berarti sama saja dengan mendirikan negara teokrasi? Apakah dengan menggunakan ideologi agama, maka akan mengkhianati Pancasila? Gagalkah KHR. As'ad Syamsul Arifin dalam perjuangannya? Pertanyaan-pertanyaan di ataslah yang melatarbelakangi penulis

⁴ KH. M. Hasan Basri, Lc, *KHR. As'ad Syamsul Arifin, Riwayat hidup dan perjuangannya*, (Surabaya: CV.Sahabat Ilmu. 1994), hlm. 55.

sehingga menjadikan tokoh KHR. As'ad Syamsul Arifin sebagai hal yang sangat pantas dan menarik untuk diteliti. Alasan ini pula yang mendorong penulis, untuk menjawab pertanyaan seputar pemikiran Natsir terhadap persoalan agama, ideologi, dan negara sekaligus juga berusaha untuk memperluas pemikiran-pemikiran positif dari tokoh yang piawai dengan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan.

Dari bahasan di atas penyusun tertarik untuk meneliti tentang bagai mana pola tujuan pemikiran politik yang dilakukan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin, apa dampak dan hasil yang diperoleh dengan adanya pemikiran tersebut, serta nilai sumbangsih apa yang dapat di berikan terhadap negara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas maka muncul pokok permasalahan yang hendak dikaji yaitu “Faktor apakah yang mendorong sosok KHR. As'ad Syamsul Arifin rela ikut kiprah dalam dunia politik, dan bagaimana pola pemikiran politik KHR. As'ad Syamsul Arifin”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan pokok masalah tersebut, penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan dan kegunaan yang akan dicapai antara lain :

1. Tujuan penelitian
 - a. Ingin mempelajari karya pemikiran KHR. As'ad Syamsul Arifin lebih mendalam tentang hubungan Islam sebagai agama dalam bernegara.

- b. Mengkritisi secara objektif terhadap pemikiran tokoh, ketepatan dan kesalahannya dengan kondisi realitas masyarakat saat ini dan mendalami arah pemikiran politik KHR. As'ad Syamsul Arifin.
2. Manfaat penelitian
 - a. Menjadikan salah satu acuan dalam menjalankan kehidupan bernegara bagi masyarakat khususnya umat Islam.
 - b. Memperkaya wawasan tentang pemikir-pemikir Islam yang jarang dibahas secara teoritis baik dikampus atau di forum-forum resmi.
 - c. Menjadi bahan rujukan bagi almamater, Fakultas Syari'ah dan Hukum Khususnya Jurusan Ilmu Politik.
 - d. Memahami bagaimana KHR. As'ad Syamsul Arifin medudukkan Islam sebagai ideologi politik dalam kehidupan bernegara.

D. Telaah Pustaka

Hal yang perlu dilaksanakan seseorang ketika membuat karya ilmiah maupun skripsi adalah mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan dalam penyusunan skripsi tersebut. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. sehingga sebagai bahan pertimbangan, dan penulis telah mengkaji dari berbagai penelitan tersebut. diantaranya adalah :

“*Melampaui Demokrasi, Merawat Bangsa Dengan Visi Ulama*” : *Reflexi Sewindu Partai Kebangkitan Bangsa*”⁵. Buku ini secara gamblang menjelaskan strategi pengembangan partai ditengah kompleksitas bangsa baik dari sisi internal maupun dari aspek eksternal, serta menempatkan demokrasi sebagai sarana (*wasilah*) untuk mencapai tujuan.

“*Peran Politik Kiai Dalam Pendidikan Politik Masyarakat di Sumenep dalam Pendidikan Politik Di Masyarakat*” Skripsi Ach. Junaidi yang memuat bahasan tentang kedudukan dan keberadaan kiai sebagai pelopor masa depan umat, terutama pada masyarakat homonegetas, serta keterlibatan kiai dalam dunia politik secara umum⁶.

“*Perilaku Politik Kiai*” Karya Khoiro Ummatin menjabarkan bagaimana signifikansi peranan kiai pesantren dalam perubahan yang tidak hanya terbatas dalam perkembangan keagamaan, social dan cultural saja tetapi juga intens dalam perkembangan politik di Indonesia. Kemampuan dan kemauan kiai untuk terlibat dalam berbagai persoalan, termasuk persoalan politik sehingga mencapai posisi yang strategis⁷.

⁵ A. Muhaimin Iskandar, *Melampaui Demokrasi, Merawat Bangsa Dengan Visi Ulama*: *Reflexi Sewindu Partai Kebangkitan Bangsa*, (Yogyakarta: Kerjasama DPP PKB dan KLIK,2006)

⁶ Homonegetas yang dimaksud adalah kalangan masyarakat awam atau masyarakat yang belum mengenal perkembangan “*politik*”.

⁷ Strategis diartikan bahwa kiai dapat mengambil sikap politiknya dan bisa terlibat langsung di dalam dunia perpolitikan di Indonesia

Begitu juga dalam buku “Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan” karangan Dr. Endang Turmudi yang membidik hubungan antara kiai dengan situasi social dan politik yang lebih luas. Kepemimpinan Kiai di sini menjadi sorotan utama dikarenakan adanya keterikatan kiai yang begitu kuat pada islam dan independensi sebagai individu.

Dalam skripsi Akhmad Dimiyati yang berjudul “*Kontribusi Kiai Krapyak Terhadap Partai Politik (1999-2007)*”. Skripsi ini membahas tentang latar belakang kiai Krapyak ikut andil dalam politik praktis serta kontribusi kiai Krapyak terhadap partai politik. Kesimpulan dari pembahasan skripsi tersebut yaitu meneliti seberapa jauh terjun kiai Krapyak yang juga menjadi kader dalam partai politik islam⁸. Irham Bashori Hazba juga telah membahas tentang perpolitikan di kalangan kiai dan santri yang berjudul Peran Politik Kiai dan Santri Menjelang Pemilu 2009 di Kabupaten Jember, yang menyimpulkan terjunnya para elit agama yaitu kiai dan santri dalam politik praktis dari sebagai tim sukses salah satu calon legislative sampai mencalonkan dirinya sendiri sebagai calon legislatif pada pemilu tahun 2009 silam di Kabupaten Jember⁹.

“*Khittah Pesantren Perspektif K.H.R. As’ad Syamsul Arifin*” Dalam pandangan kiai As’ad, saat ini pesantren seolah lebih serius membangun paradigma pendidikan ala modern tanpa diiringi konsistensi terhadap sistem

⁸ Akmad Dimiyati, “Kontribusi Kiai Krapyak Terhadap Partai Politik (1999-2007)”, *skripsi*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah, UIN Sunan Kalijaga, 2007).

⁹ Irham Bashori Hazba, “Peran Politik Kiai dan Santri menjelang Pemilu 2009 di Kabupaten Jember”, *skripsi*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah, UIN Sunan Kalijaga 2009).

pendidikan salaf yang pada awalnya menjadi platform dari perjuangan pendidikan pesantren. Akibatnya pembacaan terhadap produk pesantren akan mengalami ambiguitas dalam hal kompetensi.

Namun meski demikian pemikiran yang di angkat oleh penulis merupakan suatu ideologis dalam membangun suatu negara yang dihasilkan oleh seorang tokoh agama yang karismatik dan sangat berpengaruh didaerahnya tersebut. Tokoh tersebut mempunyai iktikat untuk mempersatukan masyarakat yang pada dasarnya tidak memiliki jati diri atau kepribadian yang baik.

Tidak ada seorang pun yang mempunyai kekuasaan mutlak. Kekuasaan manusia itu hanya bersifat temporal, karena yang berkuasa secara mutlak terhadap segala yang ada adalah Allah SWT, Tuhan semesta alam, Tuhan langit dan bumi. Manusia hanya menjalankan sebagian kecil dari kekuasaan yang Allah berikan kepada orang tertentu untuk menjalankan perintah agamanya, manusia sebagai kholifah di muka bumi hanya berikhtiar menjalani yang terbaik menyusun hidup yang lebih baik.

Jika kita tarik dalam konteks ke-Indonesiaan adanya kiai sebagai elite sosial terutama dibidang keagamaan, berbagai keputusan tindakan anggota masyarakat terutama pada masyarakat yang berlatar belakang NU (Nahdlatul Ulama) seringkali diserahkan kepada sang kiai. Oleh karena itu, sikap dan tindakan umat pengikut sebagai lapisan terbawah struktur sosial biasanya ditentukan bagaimana sikap dan tindakan kiai-kiai. Kiai sebagai pemelihara agama juga mempunyai hak politik untuk melakukan ijtihad dalam menentukan sikap politiknya untuk disosialisasikan

kepada umat dan tidak bisa kita pungkiri jika hal itu sudah menjadi kultur masyarakat yang berbasis NU.

Keterlibatan peran politik kiai, baik sebagai upaya pengawalan implementasi nilai-nilai ibadah dalam ranah kehidupan bernegara maupun sebagai pendidikan politik kewarganegaraan, seringkali dengan satu makna, yakni politik adalah melulu persoalan pencapaian kekuasaan Negara¹⁰. Nahdlatul Ulama (NU) didirikan dengan pengertian sebagai kebangkitan ulama. Karena itu kalau ada orang mengkritik peran kiai dalam politik, sebenarnya secara tidak langsung mengkritik keterlibatan ulama NU dalam politik.

E. Kerangka Teoritik

Hukum syar'i menurut pengertian ulama fiqh, ialah : titah Allah SWT yang mewujudkan suatu hukum, yakni yang dihadapkan pada mukallaf yang berhubungan dengan perbuatan mereka, atau kaidah yang dinashkan syara' mengenai suatu masalah.

Ajaran islam tidak lepas dari politik. selama sepuluh tahun terakhir dakwahnya, nabi memimpin umatnya dengan meletakkan nilai dan prinsip bernegara di dalam ajarannya. Beberapa hal yang termaktub di dalamnya, yaitu : 1. Negara (*State*), 2. Kekuasaan (*Power*), 3. Pengambilan Keputusan

¹⁰ Khoirudin, *Politik Kiai Polemic Keterlibatan Kiai Dalam Politik Praktis*, (Malang: Averroes Press 2005), hlm. 75.

(*Decisionmaking*), 4. Kebijakan (*Policy,Beleid*) dan pembagian (*Distribution atau Allocation*).

Dari kelima konsep pokok tersebut, selalu menyangkut tujuan-tujuan dari seluruh masyarakat yang mungkin dalam hal ini akan diwakili melalui para tokoh ulama terkemuka dengan meletakkan ijhtihad dan prinsip yang sesuai dengan syari'at islam dengan tujuan mewujudkan kemaslahatan ummah (al-maslahah al-ummah)

Sebagai seseorang yang memiliki kedudukan sosial yang terhormat yang menjadikannya panutan masyarakat, Kiai dalam segala tindakannya hendaklah mementingkan terhadap kepentingan bersama (*mashlahah al-ummah*), yang bergerak menuju istilah *hifdzu al-ummah*, seperti diungkapkan dalam kaidah fiqhiyyah:

تصرف الإمام علي رعيته منوطاً بالمصلحة

Peran yang melekat pada diri Kiai harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi Kiai dalam masyarakat yaitu sebagai sosial position, merupakan unsur statis yang menunjuk terhadap suatu tempat individu dalam suatu organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjukkan terhadap fungsi, kedudukan, dan tugas sebagai suatu proses dari peran itu sendiri. Jadi selain Kiai menduduki status yang tinggi karena religiusitasnya, Ia juga dapat menjalankan peranan yang lain di luar bidang keagamaan seperti dalam bidang politik. peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat,

maksudnya diharapkan dapat melakukan hal-hal tertentu sebagai kedudukan seseorang dalam peran itu dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di dalam peran terdapat dua macam harapan, yaitu:

1. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
2. Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.¹¹

Berangkat dari pemaparan tentang pengertian peran secara umum, dan sehubungan dengan kedudukannya dalam masyarakat, Kiai merupakan sosok yang mempunyai beberapa peran yang melibatkan harapan-harapan perilaku yang saling bertentangan. Dalam suatu masyarakat, biasanya individu akan menjalankan perannya yang bersifat ganda. Kebanyakan individu dituntut untuk melakukan peran lebih dari satu yang pada akhirnya akan menimbulkan kekacauan dan ketidakseriusan.¹²

Sekilas ditinjau dari pemaparan di atas, untuk membahas permasalahan seputar peran politik Kiai yang terjadi dalam pendidikan politik khususnya di Kabupaten Situbondo, perlu menggunakan pendekatan khusus terhadap masyarakat setempat.

¹¹ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981), hlm. 99-101

¹² *Ibid.*, hlm. 110.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan hal dan cara yang prinsipin dalam upaya mencapai satu tujuan, untuk mengisi serangkaian hipotesa dengan alat-alat tertentu yang dapat dipakai dalam penelitian tersebut. Dalam melakukan penelitian tentang pemikiran politik KHR. As'ad Syamsul Arifin, dibutuhkan beberapa metode yang akan dipakai dengan maksud, agar dapat memperoleh data dan informasi yang lengkap. Metode dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan objek penelitian supaya penelitian dapat menyentuh sasaran. Dalam penelitian terhadap persoalan diatas, penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan wawancara secara langsung dan bertatap muka dengan orang terdekat tokoh yang dijadikan bahasan atau lembaga yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. penelitian juga di ambil dari berbagai informasi yang ada di suatu daerah dimana tempat tinggal tokoh yang di jadikan objek penelitan ini, yang selanjutnya disebut sebagai informan atau responden melalui intrumen pengumpulan data.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, dimana penyusun menguraikan secara sistematis Pemikiran Politik KHR. As'ad Syamsul Arifin yang ideal, yang mana penelitian ini ditempuh dari beberapa metode diantaranya :

a. Pendekatan penelitian

Melihat berbagai problematika yang terjadi di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo, penulis mencoba memahami arah pemikiran KHR. As'ad Syamsul Arifin mengenai tujuan serta hal yang mendasari dalam perpolitikannya. Sehingga penulis menggunakan pendekatan secara normatif.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki dari tokoh utama yaitu KHR. As'ad Syamsul Arifin.

b. Interview

Metode ini adalah wawancara langsung dengan responden dalam hal ini adalah tokoh tua, pengurus pesantren, dan beberapa santri. metode ini dilakukan sebagai pelengkap untuk memperoleh data dengan memakai pokok-pokok wawancara sebagai pedoman agar wawancara terarah.

c. Analisis Data

Data-data yang diperoleh kemudian diklarifikasi dan dikritisi dengan seksama sesuai dengan referensi yang ada. Data-data yang diperoleh dari berbagai macam literatur, termasuk dari pesantren yang diasuhnya, dianalisa melalui metode induktif yaitu dengan cara mencari fakta yang konkrit kemudian ditarik kesimpulan secara general yang merupakan bersifat umum.

3. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini mudah dipahami dan sistematis, penyusun membagi skripsi ini ke dalam bab-bab dan sub bab, yang secara garis besar sistematika pembahasan terdiri dari lima bab.

Bab pertama berisi pendahuluan dari skripsi ini, dipaparkan mengenai latar belakang masalah dari permasalahan yang menjadi pokok bahasan, setelah

ditemukan pokok masalah yang mana pokok masalah ini menjadi titik awal dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini, tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dari penulisan skripsi dengan diharapkan bahwa pemikiran penulis mejadi sumbangsih dalam pengembangan perpolitikan yang murni kedepannya dan bagi peneliti yang akan datang, kemudian dikemukakan pula beberapa karya tulis yang terkait dengan permasalahan yang sama akan tetapi memiliki titik singung yang berbeda guna menambah khasanah karya ilmiah, serta merumuskan metode yang digunakan dalam penelitian ini secara konkrit dan sistematika pembahasan yang menjelaskan keseluruhan isi skripsi.

Bab kedua, profil tokoh utama sekaligus pemaparan sejarah perjuangan dan keteladanannya.

Bab ketiga, perjuangan serta konstibusi pemikiran politik yang di gunakan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin,

Bab keempat, memaparkan hasil analisis terhadap pemikiran politik KHR. As'ad Syamsul Arifin sebagai tokoh idealis.

Bab kelima, merupakan penutup, memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis sehingga bisa menyajikan hasil penulisan karya ilmiah ini dan dilanjutkan dengan saran-saran yang memuat masukan khususnya pada tokoh elit politik, ataupun tokoh masyarakat, serta ulama yang pada saat ini banyak terjut dalam dunia perpolitikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rangkaian tulisan diatas, penyusun memberi kesimpulan bahwa kehadiran sosok ulama hendaknya menjadi teladan bagi elit politik Indonesia secara khusus. Ulama adalah sosok yang dikenal 'alim (berilmu) dan mempunyai moralitas yang baik. Dengan kehadiran ulama seharusnya bisa mewarnai politik kekuasaan, dan tatanan kehidupan bernegara menjadi harmonis, keharmonisan inilah yang menjadi jawaban dari kiprahnya KHR. As'ad Syamsul arifin dalam ranah politik.

KHR. As'ad Syamsul Arifin adalah salah satu tokoh terkemuka yang layak menjadi suri tauladan dan dapat di jadikan cerminan dalam perpolitikan. Beliau merupakan pemuka agama yang terjun berpolitik namun tidak sampai menggadaikan nilai-nilai moralnya sebagai kiai terhadap politik. Pemikiran politik beliau dalam hal ini, merupakan ijtihad politik beliau dalam rangka menemukan nilai-nilai Islam dalam konteks sistem bernegara. Sebagai bukti kepiawaiannya, beliau sejak tahun 1957-1959 diangkat sebagai anggota konstituante Republik Indonesia dan pada tahun 1971 beliau terpilih sebagai anggota DPRD Situbondo mewakili Nahdlatul Ulama..

B. Saran

Harmonisasi politik di Indonesia hendaknya menjadi acuan utama bagi para *steak holders* dengan bercermin kepada *founding fathers* sekaliber KHR. As'ad Syamsul Arifin. Tokoh politik saat ini cenderung mengesampingkan tujuan utama politik, yaitu politik demi kemaslahatan bersama serta rasa amanah yang dominan bagi rakyat. Selain itu kepentingan individu justru menjadi panglima yang diagungkan, akibatnya harmonisasi politikpun berubah menjadi kriminalisasi politik dan Negara dijadikan tangga kepentingan pribadi. *Wallahu A'lam bi al-Showab.*

DAFTAR PUSTAKA

Kelompok Al-Qur'an dan Ushul Fikih:

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Intermasa, 1995.

Al-Qur'an digital.

Uman, Chairul, Drs. dkk, *Ushul Fiqih 1*, cet-2, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.

Kelompok Buku Politik:

Abdullah, Maskuri, *Ulama dan Politik, dalam Abdul Mu'im D.Z, Islam di Tengah Arus Transisi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2000.

Alfian, Alfian, *Memahami Polarisasi Politik Ulama; dalam Abdul Mun'im D.Z, Islam Di Tengah Arus Transisi*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2000

Arifin, As'ad Syamsul, *Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf-Wejangan Dari Balik Mimbar*, Situbondo: Bp2m P.P Salafiyah Syafiiyah, 2000.

Asyarie, M.Hasyim, *Etika Pendidikan Islam, Petuah KH. M. Hasyim Asyarie Untuk Para Guru (Kiai) dan Murid (Santri)*, Yogyakarta: Titian Wacana, 2007.

Aziz, Thaba Abdul, *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Faely, Greg, *Ijtihad Politik Ulama'-Sejarah Nu 1952-1967*, Yogyakarta: LKIS, 2007.

Hasan, Syamsul A, *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*, Yogyakarta, LKIS, 2003.

Hisbuki, Badruddin, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Masdar, Umaruddin, *Pemikiran Politik 9 Ulama Besar NU*, Jakarta: DPP PKB, 2008.

Mulkhan, Abdul Munir, *Perjalanan Politik Gus Dur*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.

Mukti, Abdullah, *Spiritualitas dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam Dalam Pandangan Inayat Khan*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2003.

Iskandar, A. Muhaimin, *Spiritualitas Sepak Bola, Perspektif Sosial-Politik Piala Dunia 2006*, Jakarta: KLIK, Juli, 2006.

Taimiyah, Ibnu, *Kebijakan Politik Nabi Muhammad*, analisis bahasa Munawir A Surabaya: Dunia Ilmu Offset,tt.

Kumpulan Buku Umum:

Bakker, Anton & Zubair, Achmad Charris, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Basri, Hasan, K.H.R. As'ad Syamsul Arifin *Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, Semarang: CV. Toha putra, 1994.

Haidir, M. Ali, *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia Pendekatan Fikih dalam Politik*. Jakarta : Gramedia, 1994.

Horikosi, Hiroko, *Kiai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1987.

Ma'shum, Saifullah, (ed.), *Kharisma Ulama Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU*. Bandung Mizan, 1998.

Mohammad Zain, Sutan, dan J.S. Badudu, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Mulder, Niels, *Mistisime Jawa Ideologi di Indonesia*, cet. ke-3, Yogyakarta: LkiS, 2009.

Nasution, Harun, dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992

PWNU Jatim, *Peranan Ulama Dalam Perjuangan Kemerdekaan*, Surabaya: PWNU Jatim, 1995.

Redaksi Tanwirul Afkar Ma'had Aly PP Sukorejo. 2000. *Fiqh Rakyat Pertautan Fiqh dengan Kekuasaan*. Yogyakarta : LkiS

Ridwan, A. Zaini, (ed), *Sepercik Sejarah Gerilya Perjuangan Kiai As'ad Syamsul Arifin dalam melawan Penjajah Belanda*. (Situbondo: Biro Penerbitan & Informasi GP. Ansor), 2001.

Syamsul Arifin, As'ad, *Percik-percik Pemikiran Kiai Salaf : Wejanagan dari Balik Mimbar*, Situbondo: Biro Penerbit & Informasi, 2000.

WJS Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA